



**PENGARUH METODE DEMONSTRASI GERAK TERHADAP KETERAMPILAN
KINESTETIK PADA ANAK ANAK USIA 5-6 TAHUN di TK NAURAH KOTA
MAKASSAR**

Nur Madinah S.¹, Parwoto², Rika Kurnia³

Universitas Negeri Makassar

email: snurmadinah775@gmail.com (082191674634)¹, parwoto@unm.ac.id
(081227065600)², rika.kurnia@unm.ac.id (082188177114)³,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Naurah Kota Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 anak didik di taman kanak-kanak Naurah kota Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak dengan 10 anak sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Dalam penelitian ini diperoleh hasil Thitung yaitu 158 dan Ttabel yaitu 2,1009, maka diperoleh $T_{hitung} 158 > T_{tabel} 2,1009 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik anak. Sedangkan nilai Zhitung yang diperoleh yaitu 1.22 dan Ztabel yaitu 0,3944, maka diperoleh $Z_{hitung} 1,22 > Z_{tabel} 0,3944 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan kinestetik pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, ini membuktikan metode demonstrasi gerak memberikan pengaruh terhadap keterampilan kinestetik anak.

Kata Kunci : metode demonstrasi gerak 1, keterampilan kinestetik 2, anak usia dini 3

Abstract

This research aims to determine the effect of the movement demonstration method on kinesthetic skills in children aged 5-6 years in Naurah Kindergarten, Makassar City. The research approach used is a quantitative approach with the Nonequivalent Control Group Design research type. The population in this study was 40 students in Naurah Kindergarten, Makassar City. Sampling in this research was purposive sampling. The sample in this study was 20 children with 10 children as the experimental group and 10 children as the control group. The data collection techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. In this research, the results obtained were Tcount, namely 158 and Ttable, namely 2.1009, so we obtained $T_{count} 158 > T_{table} 2.1009 = H_0$ was rejected and H_1 was accepted, meaning that there was an influence of the movement demonstration method on children's kinesthetic skills. Meanwhile, the Zcount value obtained is 1,22 and Ztable is 0,3944, then we get $Z_{count} 1,22 > Z_{table} 0.3944 = H_0$ is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an influence of the movement demonstration method on children's kinesthetic skills. So it can be concluded that the kinesthetic skills in the experimental class are better than the

control class, this proves that the movement demonstration method has an influence on children's kinesthetic skills.

Keywords : *movement demonstration 1, kinesthetic skills 2, early childhood 3*

PENDAHULUAN

Pada anak usia dini dapat dikatakan sebagai seorang individu yang mana di usia ini sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini merupakan masa senang-senang dan masa aktifnya melakukan kegiatan-kegiatan fisik seperti bermain. Masa ini anak mulai belajar mengenal dunianya baik itu dalam keluarga maupun terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Anak Usia Dini adalah masa kehidupan emas bagi anak yang berusia 0-6 tahun dimana pada usia itu anak mendapatkan stimulus, rangsangan, dan bimbingan dalam bermain sambil belajar serta selalu mengikuti alur perkembangannya sehingga disebut usia emas (Golden age). Dalam Permendikbud No 5 tahun 2022, bahwa dalam perkembangan anak terdapat standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang difokuskan pada 6 aspek perkembangan yakni nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

PAUD adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini sebagai tempat untuk anak berusia 0-6 tahun dalam mengembangkan potensi dalam diri mereka seperti fisik, kognitif, bahasa maupun sosial emosional. (Amal, dkk, 2019). Pendidikan anak usia dini penting dilakukan untuk memberikan informasi dasar berupa sikap dan pengetahuan kemampuan pada anak-anak. Menerapkan pembelajaran anak usia dini memerlukan kesabaran dan disiplin dengan mengingat kualitas spontannya untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan seseorang, menjadi penasaran pada tingkat tinggi yang menuntut guru untuk menjelaskan sesuatu secara sederhana dan tepat pada kenyataannya, agar anak-anak dapat memahami hal ini, terdapat semangat bertanya yang cukup tinggi hal-hal yang dapat dipelajari anak-anak dengan caranya sendiri, imajinasilah yang membentuk anak-anak dapat berperilaku sesuai keinginan anak (Bachtiar, 2016). Anak usia dini identik dengan masa kritis karena jika pada masa ini anak kurang mendapatkan

perhatian terutama dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan, serta layanan kesehatan dan juga kebutuhan gizi, maka dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usia 0-6 tahun merupakan masa perkembangan dan juga pertumbuhan dimana masa inilah yang akan menentukan masa depan seorang anak (Amriani, dkk 2023).

Menurut Gardner Howard (Suyadi, 2014) kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) adalah berbagai jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan kepada anak, antara lain verbal linguistik (kemampuan menguraikan pikiran dalam kalimat-kalimat, presentasi, pidato, diskusi, tulisan) logical mathematical (kemampuan menggunakan logika matematika dalam memecahkan berbagai masalah), visual spasial (kemampuan berpikir tiga dimensi) bodily-kinesthetic (keterampilan gerak, menari dan olahraga), musikal (kepekaan dan kemampuan berekspresi dengan bunyi, nada, melodi, irama), intrapersonal (kemampuan memahami dan mengendalikan diri sendiri), interpersonal (kemampuan memahami dan menyesuaikan diri dengan orang lain), naturalis (kemampuan memahami dan memanfaatkan lingkungan).

Keterampilan Kinestetik dapat diidentifikasi melalui kegiatan yang berhubungan dengan fisik baik itu menari

dan berlari, dan gerakan tubuh lainnya. Pada dasarnya anak-anak menyukai pembelajaran gerak, maka itu untuk mengasah kemampuan fisiknya dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk bergerak bersama karena bergerak menuntut keseimbangan keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot tubuh.

Suyadi (2014) berpendapat jika gerak yang dihasilkan dari interaksi pikiran dan tubuh terlatih dengan baik, maka segala sesuatu yang dilakukan seseorang akan berhasil, bahkan sempurna. Kemampuan menggunakan seluruh potensi tubuh untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan. Kemampuan menggunakan tangan untuk memproduksi atau memodifikasi sesuatu/benda. Dalam hal ini melibatkan keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Barus, 2022) menunjukkan bahwa melakukan penelitian anak usia dini yang menghasilkan potensi setiap anak dipupuk dan dikembangkan sebaik-baiknya sedini mungkin. Maka untuk mencapai visi dan misi tersebut dapat dilakukan latihan jasmani untuk meningkatkan keterampilan kinestetik anak. Peningkatan keterampilan kinestetik penting dilakukan melalui latihan keterampilan yang mengkoordinasikan seluruh bagian tubuh, karena aktivitas fisik

dan penekanan pada aktivitas olahraga sering kali dikaitkan dengan peningkatan keterampilan kinestetik anak.

Berdasarkan hasil observasi terkait keterampilan kinestetik pada anak menunjukkan (2023), 20 dari 40 anak belum mencapai perkembangan optimal dalam mengolah gerakan tubuh memahami serta belum mampu menciptakan gerakan tubuh yang terkoordinasi. Hal ini terlihat dari, sebagian besar anak didik ketika diajak untuk melakukan bermain fisik yang didalamnya melakukan gerakan tubuh masih ada beberapa yang cenderung pasif bergerak, kurang percaya diri ketika bernyanyi dan bergerak, masih ada anak yang merasa bosan dengan gerakan yang diberikan, masih ada anak yang mengganggu temannya saat melakukan gerakan sehingga anak yang lainnya tidak ikut terlibat dalam permainan, kurangnya kreativitas guru dalam memberikan gerakan-gerakan dengan berbagai variasi sesuai dengan lagu guna mengembangkan keterampilan kinestetik anak. Dengan dasarkan kondisi terkait tingkat keterampilan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Naurah Kota Makassar yang masih rendah, sebaiknya penanganan dilakukan sesegera mungkin. Pada usia dini, anak hendaknya dibantu untuk meningkatkan keterampilan kinestetik anak, yang diharapkan dapat merangsang anak dengan

memilih metode yang tepat, salah satunya adalah metode demonstrasi gerak. Metode demonstrasi gerak merupakan langkah yang paling cocok untuk dipelajari anak, agar mereka cepat mempelajari, memperoleh dan mempraktikkan mata pelajaran yang disampaikan oleh para pendidik atau dari semua bidang kehidupan. Oleh karena itu tugas guru adalah membimbing anak menampilkan gerakan-gerakan yang diiringi lagu yang bagus. Karena perpaduan gerakan dan lagunya cocok untuk anak-anak, maka mudah untuk memahami dan memilih lagu-lagu yang membangkitkan semangat yang disukai anak-anak dan berhubungan dengan sifat pengalaman anak. Apalagi jika anak sering menyanyikan lagu dan gerakan sederhana di rumah atau sekolah. Dengan cara ini lebih mudah bagi anak-anak untuk belajar menyadari tubuhnya, merasa setara dengan sifat batinnya. Selain itu, penggunaan alat peraga membantu proses pembelajaran berjalan lancar dan optimal.

Anak-anak harus dilibatkan dalam aktivitas belajar sambil bermain ini karena rentang perhatian mereka yang terbatas dan cenderung aktif kecuali mereka terlibat dalam sesuatu yang menarik atau dapat dikenali. Untuk menciptakan situasi tersebut, pendidik yang kreatif perlu membentuk lingkungan belajar yang aktif

dengan dukungan metode pembelajaran yang menarik (Ilyals et al. l., 2021).

Metode demonstrasi gerak yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan lagu yang indikator pada gerakannya mengarah pada lagu itu sendiri. Sedangkan metode demonstrasi gerak yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan demonstrasi gerak dengan menggunakan alat yang sederhana dan mudah di dapat berdasarkan indikator keterampilan kinestetik yang meliputi kepekaan koordinasi, keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Metode Demonstrasi Gerak terhadap Keterampilan Kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Naurah Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Naurah Kota Makassar.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan rancangan post-test Only Nonequivalent group design. Dalam desain ini, menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. Pemilihan kelompok dilakukan secara acak: kelompok ganda diberikan treatment, dan diberikan post-test (Herlinal,

2020). Penelitian ini menggunakan pengukuran keterampilan kinestetik khususnya dalam kepekaan koordinasi, keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan. Anak usia 5-6 tahun di TK Naurah Kota Makassar yang belum optimal keterampilan kinestesisnya akan dijadikan subjek dalam penelitian ini. Dari observasi awal menunjukkan bahwa 20 dari 40 anak menunjukkan kendala dalam keterampilan kinestetik sehingga memerlukan strategi khusus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) observasi, 2) tes (eksperimen dan post-test); dan 3) dokumentasi.

Tabel.1 Poin Skala Likert

No.	Kategori	Nilai
1.	Tidak Tepat	1
2.	Kurang Tepat	2
3.	Cukup Tepat	3
4.	Sudah Tepat	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melibatkan 20 responden laki-laki dan perempuan yang dilakukan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan metode statistik non parametrik dengan menggunakan analisis uji beda (uji Wilcoxon signed rank test). Peneliti menggunakan Only posttest dan langsung melakukan treatment untuk menilai keterampilan kinestetik sesudah pelaksanaan kegiatan demonstrasi gerak.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik terdiri dari 4 indikator yaitu kemampuan koordinasi (berjalan di atas garis), kemampuan keseimbangan (berdiri dengan satu kaki), kemampuan kelenturan (duduk dan raih kaki), dan kemampuan kelincahan (lari zig zag). Setiap indikator memiliki 3 item yang berkontribusi terhadap penilaian keseluruhan dalam evaluasi.

Penelitian tentang bagaimana metode demonstrasi gerak mempengaruhi keterampilan kinestetik anak usia 5 sampai 6 tahun di Taman Kanak-kanak Naurah Kota Makassar setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa metode demonstrasi gerak ini berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan kinestetik anak.

Hal tersebut dilihat dari distribusi pengkategorian keterampilan anak kelompok kontrol yang tersaji pada data berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Keterampilan Kinestetik Anak Setelah Diberi Perlakuan Kelompok Kontrol

Perkembangan Keterampilan Kinestetik	f	%

Tidak Tepat	1	10%
Kurang Tepat	2	20%
Cukup Tepat	7	70%
Sudah Tepat	-	-
Total	10	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa pada tes akhir yang diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui keterampilan kinestetik anak, dampak metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik pada post-test menunjukkan terdapat 1 anak yang keterampilan kinestetiknya masih dalam kategori tidak mampu (TT) dengan persentase 10%. Terdapat 2 anak yang keterampilan kinestetiknya masih dalam kategori kurang mampu (KT) dengan persentase 20%. Terdapat 7 anak yang keterampilan kinestetiknya masih dalam kategori cukup mampu (CT) dengan persentase 70%. Terdapat 0 anak yang keterampilan kinestetiknya masih dalam kategori sudah mampu (ST) dengan persentase 0%.

Kemudian untuk distribusi pengkategorian keterampilan kinestetik anak kelompok eksperimen yang tersaji pada data berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Keterampilan Kinestetik Anak Setelah Diberi Perlakuan Kelompok eksperimen

Perkembangan Keterampilan Kinestetik	f	%
Tidak Tepat	-	-
Kurang Tepat	-	-

Cukup Tepat	5	50%
Sudah Tepat	5	50%
Total	10	100%

Sebaliknya, pada hasil analisis keterampilan kinestetik pada anak setelah diberikan perlakuan kelompok eksperimen menunjukkan terdapat post-test menunjukkan nilai terdapat 0 anak yang keterampilan kinestetiknya masih dalam kategori tidak mampu (TT) dengan persentase 0%. Terdapat 0 anak dengan keterampilan kinestetiknya masih dalam kategori kurang mampu (KT) dengan persentase 0%. Terdapat 5 anak yang keterampilan kinestetiknya dalam kategori cukup mampu (CT) dengan persentase 5%. Terdapat 5 anak dengan keterampilan kinestetiknya dalam kategori sudah mampu (ST) dengan persentase 5%. Varians yang diperoleh pada post-test, data tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik. Rincian lebih lanjut mengenai kualitas interaksi dalam proses pembelajaran disajikan dalam analisis terlampir.

Menurut teori Gardner keterampilan kinestetik adalah kecerdasan yang melibatkan fisik/tubuh anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Mereka menyukai aktivitas yang bergerak (berlari, melompat, dll.), suka olahraga, bongkar pasang, ketrampilan dan kerajinan tangan, pandai menirukan gerakan, atau perilaku

orang lain (Fitria, 2019). Keterampilan kinestetik berhubungan dengan gerak/motorik tubuh tidak hanya terbatas pada pergerakan itu sendiri tapi pergerakan seluruh tubuh dan gerak tubuh. Kinestetik juga berhubungan dengan merasakan sesuatu dengan menggunakan indra perabanya (Fitriani, 2013).

Dalam Nurliana menyatakan bahwa: "Keterampilan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Keterampilan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan, dan tekstur" (Musfiroh, 2016:20).

Menurut Suhaimi (2017:74) mengemukakan bahwa keterampilan kinestetik adalah "Kemampuan seseorang dalam mengontrol gerakannya atau mengolah gerakan tubuhnya dengan baik". Sejalan dengan pendapat Anggraini (2015:67) menyatakan bahwa "Keterampilan kinestetik itu merupakan kemampuan untuk menggunakan tangan, jari-jari, lengan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan produk"

Keterampilan ini merupakan kemampuan khusus yang dimiliki setiap orang, namun mereka mungkin tidak memilikinya dengan cara yang sama. Indahnya suatu kegiatan diwujudkan dalam bentuk pengakuan yang sangat baik terhadap orang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang mempunyai kemampuan yang berbeda dengan orang lain. Misalnya seorang peloncat indah, ketika bergerak ke depan menuju ujung papan tumpu, badan digerakkan mengikuti gerakan papan pantul, yang akhirnya badan terangkat ke atas dan melakukan gerakan yang sangat indah ketika posisinya sedang berada di atas udara, dan ketika mendekati air badan diluruskan untuk bisa masuk ke air dengan aman dan nyaman, ini yang dimaksud kecerdasan kinestetik. Setiap orang memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan atau kemampuannya dalam segala hal termasuk keterampilan kinestetik. Pengembangan keterampilan kinestetik anak memang harus ditangani sejak dini dan dengan pendekatan yang baik dan benar. Jika caranya salah maka akan susah sekali untuk mengubah atau mengembalikannya ke cara yang baik dan benar, dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik (keterampilan gerak), perlu lebih mengenal secara mendalam gerak apa saja yang perlu dikembangkan.

Waspada (2014) mengemukakan keterampilan kinestetik menekankan pada kemampuan seseorang untuk dengan cepat memersepsikan dan mengolahnya, kemudian mewujudkannya dalam bentuk gerak, yaitu gerakan menggunakan tubuh, kaki, dan tangan. Informasi yang masuk diproses di otak dengan kecepatan tertentu dan kemudian diteruskan ke bagian tubuh, yang akhirnya diubah menjadi gerakan-gerakan yang menghasilkan tindakan.

Para pendidik menyarankan agar perkembangan keterampilan kinestetik pada anak perlu ditingkatkan dalam lingkungan yang mendukung penggunaan metode demonstrasi gerak. Tujuannya agar anak dapat mengenali berbagai macam gerakan tubuh, dapat mengolah dan meniru gerakan yang dilihat. Keterampilan kinestetik yang diperoleh pada pendidikan anak usia dini sangat penting untuk memajukan kemampuan dalam mengolah gerakan tubuh lebih lanjut pada tahap sekolah selanjutnya. Keterampilan kinestetik ini dasar ini meliputi kemampuan dalam koordinasi, keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan. Selain itu, pendidikan bagi anak khususnya pengembangan Multiple Intelligences sangatlah penting untuk menjadi perhatian bagi orang tua dan guru karena anak adalah aset bangsa yang perlu dibekali dengan berbagai kompetensi/pengetahuan serta mengembangkan seluruh kemampuan yang

dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh anak adalah keterampilan melatih motorik (kinestetik), melatih mengolah angka logika atau akal sehat, mengolah kata atau kemampuan mengolah kata baik secara lisan maupun tertulis, dapat berpikir secara logis, dan kemampuan berkomunikasi antar teman. (Mantasiah, dkk 2019).

Anak-anak pada usia dini lebih menyukai metode demonstrasi gerak karena pelaksanaannya yang berhubungan dengan bermain sambil belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan lebih menarik. Pemanfaatan ini mendorong pembelajaran kinetik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola gerakan yang diinstruksikan melalui demonstrasi gerak, sehingga menciptakan pengalaman belajar langsung. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi gerak memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Naurah Kota Makassar.

Hasil analisis nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 183 dan T_{tabel} yaitu 2,1009 maka diperoleh $T_{hitung} 183 > T_{tabel} 2,1009 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik anak. Sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 1,22 dan Z_{tabel} yaitu 0,3944, maka

diperoleh $Z_{hitung} 1,22 > Z_{tabel} 0,3944 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kinestetik anak yang menerima perlakuan metode demonstrasi gerak lebih baik dibandingkan anak yang menerima perlakuan kegiatan permainan pada kelas kontrol.

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Naurah Kota Makassar.

SIMPULAN

penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan kinestetik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan metode demonstrasi gerak. **Pada tahap post-test skor rata-rata meningkat menjadi 29,6. Hasil analisis nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 158 dan T_{tabel} yaitu 2,1009 maka diperoleh $T_{hitung} 158 > T_{tabel} 2,1009 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik anak. Sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 1,22 dan Z_{tabel} yaitu 0,3944, maka diperoleh $Z_{hitung} 1,22 > Z_{tabel} 0,3944 =$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 .**

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi gerak memberikan dampak terhadap perkembangan keterampilan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Naurah Kota Makassar. Sebagai lanjutannya, penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada pengaruh metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik anak usia dini, dengan mempertimbangkan variabel lain yang diperoleh setelah menggunakan metode demonstrasi gerak terhadap keterampilan kinestetik.

SARAN

1. Hasil penelitian ini tentunya akan menambah pengetahuan para guru khususnya peneliti pribadi untuk tidak menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif dalam kelas.
2. Peneliti selanjutnya dalam meneliti aspek perkembangan keterampilan kinestetik anak dapat distimulasi dengan kegiatan demonstrasi gerak yang lebih menarik lagi untuk menunjang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam perkembangan keterampilan kinestetik anak yang lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah, H. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran

dan Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).

Amriani, SR, Pratama, MI, Lismayani, A., Dzulfadhilah, F., & Fitriana, F. (2023). Perilaku Emosional Anak Dalam Kegiatan Role Playing Di TK Nadira Takalar. *EduLine: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2), 163-168.

Anggraini, D. D. (2015). "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan Di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015)." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2(1):65–75. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/1821>.

Bachtiar, M. Y. (2016). *Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Publikasi Pendidikan, 6(3).

Barus, Y. R. (2022). "Implementasi Kegiatan Olah Tubuh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak 4-5 Tahun Di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang." 3(2):4-5. doi: 10.32923/Internal.v3i2.2392.

Fitriani. (2013). *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Motorik Anak melalui Senam Berirama*. Makassar: Skripsi Program S1 Universitas Negeri Makassar.

Herlina, H., & Widiaba, W. (2022). The Effect Of Demonstration Methods To Improve Science Thinking Process Skills Of Children Aged 5-6 Years.

Ilyas, S. N. (2019). *Aplikasi Multiple Intelligences System (MIS)*

- dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Studi Kasus di Rumah Sekolah Cendekia Makassar. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2).
- Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Fase Fondasi. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi .
- Mantiasah R, M. R., Bachtiar, M., & Herman, H. (2019). Meningkatkan Multiple Intelligences Anak Melalui Permainan Tradisional Bugis-Makassar.
- Musfiroh, T. (2014). "Pengembangan Kecerdasan Majemuk". Jakarta: Universitas Terbuka
- Suhaimi, I. (2017). "Memberdayakan Kecerdasan Kinestetik Anak." *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 1(1):72–90. <http://jurnal.um.ac.id>.
- Suyadi. (2014). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains". Bandung: Rosdakarya.
- Waspada, E. (2014). "Perbedaan Pengaruh Permainan Tradisional Dan Latihan Kecerdasan Kinestetik Terhadap Kemampuan Motorik Dan Kecerdasan Emosi Anak".